

Analisis Wacana Kritis Berita ‘Tentang *Social Distance*, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona’ Di Detik.Com

Silmi Alfaritsi; Dewi Anggraeni; Abdul Fadhil
Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Jakarta
SilmiAlfaritsi_4715162608@mhs.unj.ac.id; dewianggraeni@unj.ac.id;
abdul_fadhil@unj.ac.id

Diterima 25 Juni 2020 / Disetujui 4 Juli 2020

ABSTRACK

Mass media has an important role to construct the community about the discourse that is built or events that occur. Event packed into discourse through production so well that people believe in the news. mass media also has a role to channel information and public education. This is caused by journalists producing texts, discourses that have been disconnected by the mass media have a high value of trust in the perspective of the community. Whereas the concept of truth presented by the media is not true truth, but rather something that society considers as truth or the mass media that determines truth. In this study, researchers sought to uncover how a discourse was produced so as to construct social patterns of society, and see how the ideology contained in the discourse, as well as how the results of the context of the news discourse produced to the public. This study analyzes 1 news and 8 other news as material for analysis of social distance as a step to prevent the spread of the corona virus with a qualitative approach and the Teun A. Van Dijk analysis method. In the process of analysis of this study revealed that the production of text in the coverage of "About Social Distance, How the Government Prevents the Spread of Corona Virus" on detik.com has topics that tend to support the term social distance. The plot and style of the news are made as support topics. Ideology contained in the production of the text is a government tool to construct the community in the effort to handle and pandemic birus corona and as a public servant to provide education in dealing with the corona virus. Then there are impacts that occur related to the context of social reporting. Impacts that occur such as the pros and cons of social distance, economic decline, social behavior is greatly changed, changes in the teaching and learning system in education, disruption of religious ritual activities.

Keywords: *Critical Discourse Analysis; Social Cognition; Social Context; Social Distance; Text Production*

ABSTRAK

Media massa memiliki peran yang penting untuk mengkonstruksi masyarakat mengenai wacana yang dibangun atau peristiwa yang terjadi. Peristiwa dikemas menjadi wacana melalui produksi dengan baik sehingga orang percaya dengan berita tersebut. Media massa juga memiliki peran untuk penyaluran informasi dan edukasi masyarakat. Hal ini disebabkan oleh wartawan yang memproduksi teks, wacana yang sudah diskonstruksi oleh media massa memiliki nilai kepercayaan yang tinggi diperspektif masyarakat. Padahal konsep kebenaran yang disajikan media bukanlah kebenaran sejati, melainkan sesuatu yang dianggap

masyarakat sebagai kebenaran atau media massa yang menentukan kebenaran. Pada penelitian ini, peneliti berusaha mengungkap bagaimana sebuah wacana diproduksi sehingga dapat mengkonstruksi pola sosial masyarakat, dan melihat bagaimana ideologi yang terkandung dalam wacana tersebut, serta bagaimana hasil dari konteks wacana pemberitaan yang dihasilkan kepada khalayak. Penelitian ini menganalisis 1 berita dan 8 berita lainnya sebagai bahan analisis mengenai social distance sebagai langkah upaya pencegahan penyebaran virus corona dengan pendekatan kualitatif dan metode analisis Teun A. Van Dijk. Dalam proses analisis penelitian ini mengungkapkan bahwa produksi teks pada pemberitaan "*Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona*" di detik.com memiliki topik yang cenderung mendukung istilah social distance. alur dan gaya pemberitaan tersebut dibuat sebagai pendukung topik. Ideologi yang terkandung dalam produksi teks tersebut yaitu alat pemerintah untuk mengkonstruksi masyarakat dalam upaya penanganan dan pandemic birus corona dan sebagai pelayan masyarakat untuk memberikan edukasi dalam menghadapi virus corona. Kemudian terdapat dampak yang terjadi yang berkaitan dengan konteks pemberitaan secara sosial. Dampak yang terjadi seperti adanya pro dan kontra terhadap social distance, ekonomi menurun, perilaku sosial sangat berubah, berubahnya sistem belajar mengajar dalam pendidikan, terganggunya aktivitas ritual keagamaan

Kata kunci : Analisis Wacana Kritis; Kognisi Sosial; Konteks Sosial; Produksi Teks; *Social Distance*

PENDAHULUAN

Media memiliki kekuatan utama yang tidak bisa ditolak pada era informasi sekarang ini yaitu kekuatan dalam mengkonstruksi realitas, media mempunyai kekuatan untuk mengemas berbagai isu yang ada, kemudian naik ke permukaan sehingga menjadi perbincangan publik yang menarik (Heryanto, 2018:44). Menurut Saussure, pandangan dan persepsi kita mengenai realitas, dikonstruksikan oleh kata-kata dan tanda-tanda lain yang digunakan dalam konteks sosial. Pandangan tersebut diperkuat oleh Paul Watson, bahwa konsep kebenaran yang dianut media massa bukanlah kebenaran sejati, namun sesuatu yang dianggap masyarakat sebagai kebenaran, singkatnya media massa menentukan kebenaran. Dengan demikian, pembaca berita mempunyai tugas berat dalam menyikapi sebuah berita. Setidaknya pembaca harus memiliki kemampuan memadai untuk menyaring sebuah berita hingga mendekati kebenaran.

Salah satu topik central yang diberitakan oleh seluruh media massa secara internasional adalah mengenai Virus corona atau *COVID-19*. Virus yang sampai sekarang ini telah menyebar hampir ke seluruh dunia atau lebih dari 100 negara dan berhasil merenggut ribuan nyawa. *World Health Organization (WHO)* telah menetapkan virus ini sebagai pandemi sehingga setiap negara harus menetapkan status nasional virus Corona. *COVID-19* atau Virus

Corona merupakan virus yang menyebabkan gangguan sistem pernapasan manusia seperti halnya virus *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* yang sempat merebak beberapa tahun lalu. Virus ini bisa mudah tersebar ke orang lain dengan imun yang rendah, sedangkan orang yang memiliki imun atau daya tahan tubuh yang kuat akan sulit tertular. Berdasarkan WHO, virus ini menular ke orang lain melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut yang tersebar ketika orang yang terjangkit virus tersebut batuk atau menghembuskan nafas (Budiansyah, 2020).

Maraknya pemberitaan dalam portal berita media *online* mengenai wacana *social distance* maupun di *Pyhsical Distance* dalam upaya mencegah Covid-19 membuat peneliti tertarik untuk menganalisis pemberitaannya. Menggunakan teknik analisis wacana kritis yang menjadi dasar penulis menganggap bahwa tidak ada media massa yang sepenuhnya netral. Media bukan hanya sekadar penyalur informasi yang bebas akan tetapi media merupakan subyek yang mengkontruksi realitas, disertai pandangan, pemihakan, dan bias kepemilikan kelompok tertentu kepada media sebagai mendominasi kelompok yang tidak dominan. Media massa sebenarnya berada dalam pertengahan antara realitas sosial yang sarat dengan kepentingan, fakta yang beragam, dan konflik.

Berdasarkan Eriyanto mengutip dari pernyataan Teun A van Dijk, Fairclough, dan Wado, analisis wacana kritis mempunyai karakteristiknya sendiri-sendiri, diantaranya adalah; tindakan, konteks, historis, kekuasaan dan Ideologi. Pertama tindakan yaitu, wacana dapat dipahami sebagai tindakan sebuah pemahaman semacam ini mengasosiasikan wacana sebagai bentuk interaksi, wacana tidak ditempatkan seperti dalam ruang tertutup dan internal. Orang yang berbicara dan menulis tidak ditafsirkan bahwa ia menulis atau berbicara untuk dirinya sendiri. melainkan seseorang berbicara, menulis, dan menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain.

Sebuah konteks, analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks dari wacana seperti peristiwa, kondisi, latar, dan situasi wacana dalam hal ini dipandang, dimengerti, diproduksi, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu. Bahasa dalam hal ini dipahami dalam konteks secara keseluruhan, Guy Cook menyebutkan ada tiga hal yang sentral dalam pengertian wacana: wacana, konteks, dan teks (Eriyanto, 2012:8). Teks merupakan semua bentuk bahasa, bukan saja hanya kata-kata yang tercetak di lembar kertas, melainkan semua jenis ekspresi komunikasi, musik, ucapan, efek suara, gambar, citra dan sebagainya. Kemudian ialah historis adalah menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu, berarti wacana diproduksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti jika tidak menyertakan

konteks yang disertainya, salah satu aspek penting dalam mengerti sebuah teks adalah dengan menempatkan wacana tersebut dalam konteks historis tertentu (Eriyanto, 2012:10-11).

Analisis wacana kritis mempertimbangkan elemen kekuasaan pada analisisnya, wacana dalam hal ini bukan dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, netral, dan wajar akan tetapi merupakan bentuk pertarungan sebuah kekuasaan, konsep kekuasaan merupakan salah satu kunci hubungan antar wacana dalam masyarakat, kekuasaan tersebut dalam hubungannya dengan wacana, penting untuk melihat apa yang disebut kontrol. Sekelompok orang atau satu orang mengontrol atau mengendalikan satu orang atau kelompok lain menggunakan wacana (Eriyanto, 2012:11-12).

Berdasarkan pandangan van Dijk, analisis wacana tidak hanya pada struktur teks, sebab struktur wacana tersebut menunjukkan atau menandakan sejumlah ideologi, makna, dan pendapat. Dalam membongkar makna tersembunyi dalam teks, dibutuhkan sebuah analisis kognisi dan konteks sosial, pendekatan kognisi berdasarkan dengan asumsi bahwa teks tidak memiliki makna, akan tetapi makna tersebut diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental melalui pemakai bahasa. Pada dasarnya setiap teks dihasilkan melalui prasangka, kesadaran, pengetahuan atau suatu peristiwa tertentu (Eriyanto, 2012:260).

Pada proses penelitian ini, peneliti tidak menemukan penelitian yang menganalisis sebuah wacana terkait social distancing. Namun, peneliti mendapatkan beberapa penelitian sejenis yang memiliki fokus tersendiri, misalnya penelitian yang ditulis oleh Ayu Prawitasari dan Titis Srimuda yang diterbitkan oleh Pitana Proceeding of International Conference on Art, Language, and Culture pada tahun 2017 berjudul *Gelandangan Dalam Pemberitaan Di Solopos.com : Analisis Wacana Kritis*. Penelitian tersebut menganalisis posisi gelandangan dalam teks berita yang diunggah *Solopos.com* (Ayu Prawitasari, 2017:vol 1). Selain itu peneliti juga menemukan penelitian yang berjudul "Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah" ditulis oleh RIRI Amanda Fitria, Erizal Gani, Syahrul Ramadhan dar Universitas Negeri Padang diterbitkan oleh Basindo (Amanda Riri, Gani Erizal, 2019:vol 3)

Dari pemaparan di atas, penelitian ini difokuskan pada berita mengenai pencegahan penyebaran virus Corona atau *COVID-19*. Dengan menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk dengan tiga struktur yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Bagaimana Detik.com mengemas berita mengenai isu tersebut. Melalui kognisi sosial

penulis ingin mengetahui bagaimana efek kepada masyarakat kepada berita tersebut. Kemudian dengan konteks dalam pemberitaan penulis dapat mengetahui tentang berbagai macam aspek yang dihasilkan dari berita tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana detik.com mewacanakan pemberitaan mengenai Sosial distance sebagai cara pemerintah dalam mencegah virus Corona. Sesuai dengan tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model teknik analisis wacana Teun A Van Dijk. Metodologi biasanya diciptakan dengan tujuan untuk membuat panduan yang bisa menuntun dan memudahkan seseorang dalam melaksanakan tujuannya (Herdiansyah, 2012:2). Kemudian, penelitian menurut pada *Metode-metode Penelitian Komunikasi* menjelaskan bahwa “Penelitian adalah usaha dalam mencari sesuatu (informasi) yang penting, penelitian merupakan upaya seseorang atau lebih yang berdasarkan sifat manusia yang selalu ingin tahu tentang sesuatu” (Jumroni, 2006:1). Selanjutnya metodologi penelitian adalah serangkain hukum, aturan, dan tata cara yang diatur dan disesuaikan berdasarkan kaidah ilmiah dalam melakukan sebuah penelitian pada koridor keilmuan tertentu yang kemudian hasilnya dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan ilmiah (Herdiansyah, 2012:3).

Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk, oleh karena itu teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tiga struktur yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang terdapat dalam berita tersebut. Selanjutnya dalam struktur kognisi sosial, penelitian menggunakan analisis tentang bagaimana kognisi wartawan dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang ditulis. Dalam struktur analisis sosial, peneliti menggunakan analisis tentang wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses reproduksi dan produksi atau peristiwa yang digambarkan. Peneliti juga akan mengkaji konteks yang terdapat dalam pemberitaan tersebut sehingga menemukan apa saja aspek yang berdampak dari pesan yang disampaikan dalam pembertiaannya.

Inti dari analisis Van Dijk ini adalah menggabungkan tiga dimensi tersebut kedalam kesatuan analisis. Pada dimensi *teks*, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada *kognisi sosial* dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Pada level ini digunakan dalam menjelaskan bagaimana teks diproduksi oleh si pembuat teks tersebut. Ketika adalah *konteks* yang membahas tentang bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Analisis sosial Van Dijk ini untuk mengetahui bagaimana

teks itu dihubungkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan dalam masyarakat atas nama wacana (Eriyanto, 2012:224-225).

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menjadi suatu teknik yang objektif, sistematis dengan menjalankan metode observasi kemudian menggambarannya secara kualitatif ungkapan komunikasi yang dinyatakan (Ruslan, 2003:215). Data yang akan diolah merupakan wacana berita mengenai *social distance* yang ada pada media Detik.com yang berjudul “Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona” dirilis pada hari senin, 16 Maret 2020 dan berita online pada bulan maret yang berkaitan dengan social distance. Dari berita-berita tersebut akan dianalisis satu berita yang berjudul “Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona” pada Detik.com, berdasarkan instrumen yang mengacu pada aspek struktur makro yang membahas tematik dari berita tersebut, superstruktur yang mengamati skematik pendapat disusun dan dirangkai, mikro semantik pada sintaksis, stilistik dan retorik pada model wacana Teun A. Van Dijk. hasil analisis disajikan dalam bentuk table dan narasi, hal ini supaya pembaca lebih mudah memahami

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah pemberitaan yang disajikan oleh portal media berita online Detik.com mengenai Covid-19 berjudul “Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona” . Adapun Objek pada penelitian ini merupakan pemberitaan secara daring yang membahas tentang mengenai ‘*social distance*’ sebagai upaya mencegah penyebaran virus corona’ maka keyword yang digunakan dalam menganalisis berita ini adalah social distance dan physical distance yang digunakan dalam portal berita online.

Pada penelitian ini yang penulis pakai pada penelitian ini adalah observasi yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sebuah analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk, oleh karena itu teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tiga struktur yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang terdapat dalam berita tersebut. sebagaimana dalam struktur teks, terdapat tiga elemen di dalam sebuah analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Produksi Teks Dalam Berita *Social Distance* Pada Detik.Com

Judul : Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona

Waktu : 16 Maret 2020

Sumber : Detik.com



Gambar 1. Berita yang dianalisis

Tabel 1. Analisis Produksi Teks

Struktur Wacana	Elemen	Temuan
Struktur Makro	Topik/Tema	Pemerintah menerapkan <i>social distance</i> atau pembatasan sosial sebagai cara mencegah penyebaran Virus Corona.
Superstruktur	Skema/Alur	<p>Pembuka : Presiden Joko Widodo meminta semua elemen masyarakat untuk melakukan <i>social distance</i> atau pembatasan sosial untuk mencegah penularan virus corona.</p> <p>Isi : Presiden Joko Widodo menghimbau masyarakat untuk tidak panik dalam menghadapi virus corona. Masyarakat diminta untuk menjaga kesehatannya masing-masing dengan cara membatasi aktivitas di luar rumah, segala rutinitas diusahakan untuk dilakukan di dalam rumah. <i>Social distance</i> merupakan seseorang harus menjaga kedekatan fisik dengan orang lain agar menghindari perpindahan virus dari tubuh satu ke tubuh lain. Hal ini dilakukan sebagai strategi kesehatan dalam mencegah dan memperlambat penyebaran virus. Bahkan <i>social distance</i> ini menjadi norma sosial baru. Bagi yang terinfeksi maka akan di karantina atau dipisahkan satu sama lain.</p> <p>Penutup : Wartawan memberi kesadaran kepada</p>

		pembaca bahwa <i>social distance</i> merupakan hal yang penting dilakukan mengingat peneliti belum menemukan vaksin untuk melindungi tubuh dari virus corona. Disertakan dalam paragraf akhir betapa cepatnya penyebaran virus corona bahkan hampir di seluruh dunia.
Struktur Mikro Semantik	Latar	Penulis menekankan kesadaran masyarakat untuk setiap individu maupun instansi ikut serta membantu pemerintah dalam mencegah penyebaran virus corona dan pentingnya mencegah dari pada mengobati.
	Detail	Wartawan mampu mengedukasi pembaca bahwa <i>social distance</i> merupakan langkah yang harus dilakukan dalam pencegahan penyebaran virus corona, disertai dengan penjelasan lebih mendalam arti dari social distance dan bagaimana cara melakukannya. Wartawan juga memberikan alasan betapa pentingnya menerapkan <i>social distance</i> disertai data-data kasus virus corona, membuat pembaca semakin tergerak untuk menerapkan <i>social distance</i> . Penulis mencoba mengurangi kepanikan masyarakat dengan menguraikan secara jelas cara menghadapi penularan virus corona.
	Maksud	Wartawan bermaksud untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa social distance merupakan hal yang penting untuk diterapkan sebagai keselamatan diri pribadi dan keselamatan orang banyak.
	Praanggapan	Penjelasan mengenai <i>social distance</i> pada paragraf empat sampai paragraf tujuh menjadi penguat dari pernyataan pada paragraf pertama sampai paragraf tiga. Paragraf terakhir dalam berita tersebut menjadi penguat seluruh isi dalam berita tersebut.
Struktur Mikro Sintaksis	Bentuk Kalimat	Kalimat aktif seperti : “saat ini yang penting social distance, menjaga jarak. Dengan kondisi itu kita kerja dari rumah, belajar dan ibadah di rumah,” paragraf tiga.
	Koherensi	Konjungsi Penegas : Kegiatan <i>social distance</i> atau <i>social distancing</i> dilakukan sebagai strategi kesehatan guna mencegah atau memperlambat penyebaran virus. Bahkan , social distance menjadi norma baru dalam kehidupan setelah munculnya berbagai penyakit. Kata bahkan dan kallimat selanjutnya menjadi kalimat penegas pada kalimat sebelumnya.

Struktur Stilistik	Mikro	Leksikon	Norma, Vaksin
Struktur Retoris	Mikro	Grafis	Foto berwarna hitam putih tentang dua orang perempuan yang sedang akrab saling berdekatan dalam transportasi umum menggambarkan seolah-olah keakraban tersebut akan hilang bahkan pada tempat umum.

Analisis Produksi Teks

Tematik

Judul berita pada detikcom yang mengulas tentang social distance adalah “Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona”. Topik atau tema yang terkandung dalam pemberitaan tersebut adalah Pemerintah menerapkan social distance atau pembatasan sosial sebagai cara mencegah penyebaran Virus Corona. Presiden Joko Widodo memberikan intruksi kepada masyarakat untuk segera menerapkan social distance atau menjaga jarak sosial. Hal ini didasari pada keresahan masyarakat terhadap virus corona yang sudah mulai tersebar di Indonesia.

Social distance atau jaga jarak sosial sangat mungkin untuk diadaptasi oleh masyarakat Indonesia yang notabennya gemar untuk melakukan sosialiasi antara satu sama lain. Bagi Sebagian masyarakat meyakini bahwa social distance merupakan langkah yang tepat untuk menghadapi pandemi covid-19 dibandingkan dengan karantina wilayah. Namun Sebagian masyarakat ada saja yang belum mengerti mengenai dan sadar akan pentingnya social distance dalam upaya pecegahan penularan virus, bahkan ada yang menyikapi social distance sebagai mengkarantina diri sendiri sehingga tidak mau bersosialisasi sama sekali dan ada juga sebagian masyarakat mengabaikan social distance. Maka dari itu, pemerintah melalui Presiden Joko Widodo menghimbau masyarakat untuk tidak panik dan masing-masing individu menerapkan social distance dalam rutinitas keseharian dan penulis berita tersebut juga memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai social distance. hal inilah yang kemudian menjadi tema pemberitaan di detik.com.

a. Skematik

Skema berita dalam pemberitaan Social Distance di Detik.com ini dimulai dengan judul berita “Tentang Social Distance Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona”. Kemudian dilanjutkan dengan paragraf pembuka yang merupakan lead berita yaitu :

(1) *Presiden Joko Widodo (Jokowi) meminta agar masyarakat melakukan social distance guna mencegah penularan virus corona atau COVID-19. Hal itu disampaikan Jokowi pada Minggu (15/3/2020) kemarin.*

Kemudian skema selanjutnya, yang kedua yaitu *story* yang menjabarkan situasi yang merupakan proses atau berjalannya peristiwa. *Story* pada teks berita tersebut dimulai dari paragraf kedua. Berita dijabarkan dengan penjelasan atas judul yang dicantumkan pada artikel pemberitaan tersebut yang menyebutkan cara pemerintah mencegah penularan virus corona dengan berisikan intruksi atau himbauan Presiden Joko Widodo kepada masyarakat. Berita dijabarkan sebagai berikut :

(2) *"Jokowi juga meminta agar masyarakat untuk tidak panik. Kegiatan yang biasa dilakukan di luar, seperti bekerja, belajar dan beribadah bisa dilaksanakan di dalam rumah"*

(3) *"dikutip dari Forbes, social distance adalah jarak sosial. Artinya, seseorang menjaga kedekatan fisik dengan seseorang guna mengurangi perpindahan virus dari tubuh satu ke yang lain."*

(4) *"kegiatan ini social distance atau social distancing dilakukan sebagai strategi Kesehatan guna mencegah atau memperlambat penyebaran virus. Bahkan, social distance menjadi norma baru dalam kehidupan setelah munculnya berbagai penyakit."*

Sedangkan pada bagian penutup berita ini wartawan memberikan kesadaran kepada pembaca bahwa *social distance* merupakan hal yang penting dilakukan mengingat belum ditemukannya vaksin virus corona tersebut. Kemudian disertakan pada paragraf akhir betapa cepatnya penyebaran virus corona bahkan telah meluas hampir di seluruh dunia. Wartawan memberikan data kepada pembaca mengenai korban yang terinfeksi virus corona. Pada teks tersebut diterangkan :

(5) *"social distance disebut sangat penting untuk dilakukan saat ini. Sebab, hingga sekarang peneliti belum menemukan vaksin untuk melindungi tubuh dari virus corona."*

(6) *"sebagai informasi, virus corona telah menginfeksi hampir di seluruh dunia. Kasusnya di Indonesia sendiri per Minggu (16/3/2020) telah mencapai 117 orang positif virus corona, 8 orang sembuh, dan 5 orang meninggal dunia"*

Skema disusun dengan begitu rapih, diawali dengan judul dan penegasan wacana terhadap judul pada berita tersebut. Kemudian disertakan dengan kutipan dari tokoh nasional yang sangat dipercaya. Setelah itu memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai topik utama berita tersebut sekaligus wartawan memberikan penjelasan sebagai narasi pendukung topik berita. Kemudian diakhiri dengan membangun kesadaran pembaca akan betapa pentingnya mengikuti himbauan menerapkan *social distance*.

b. Latar

Latar pada pemberitaan “Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona” ini muncul pada bagian paragraf kelima, yang isinya berupa alasan mengapa social distance penting untuk diterapkan.

(7) “dikutip dari Forbes, social distance adalah jarak sosial. Artinya, seseorang menjaga kedekatan fisik dengan seseorang guna mengurangi perpindahan virus dari tubuh satu ke yang lain.”

Latar yang ingin diperlihatkan oleh wartawan pada pemberitaan ini adalah menekankan kesadaran pembaca untuk ikut serta menjalankan himbuan pemerintah dalam mencegah penyebaran virus corona. Sekaligus memberikan kesadaran bahwa mencegah itu lebih penting dari pada mengobati.

c. Detail

Detail yang ingin disampaikan penulis dalam pemberitaan “Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona” ini yaitu saat penulis menjabarkan bagaimana sikap yang seharusnya dijalankan untuk mencegah virus corona tersebar semakin luas. Jadi dengan ini wartawan mampu mengedukasi pembaca bahwa social distance merupakan langkah yang harus dilakukan dalam pencegahan penyebaran virus corona, disertai dengan penjelasan lebih mendalam arti dari social distance dan bagaimana cara menjalankannya dalam rutinitas keseharian.

d. Maksud

Elemen maksud yang terdapat pada teks berita “Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona” yaitu wartawan bertujuan membangun kesadaran kepada masyarakat bahwa social distance adalah hal yang penting untuk dijalankan sebagai keselamatan diri sendiri dan keselamatan orang disekitar atau orang banyak.

e. Praanggapan

Bagian pra-anggapan yang terdapat pada teks berita tersebut yaitu bagian paragraf empat sampai paragraf tujuh yang menjelaskan mengenai social distance serta alasannya mengapa hal tersebut menjadi penting untuk diterapkan oleh setiap individu. Hal ini menjadi penguat dari pernyataan pada paragraf pertama sampai paragraf tiga.

Kemudian paragraf terakhir pada berita tersebut menjadi penguat seluruh isi dalam berita tersebut. Karena paragraf terakhir pada berita tersebut berisikan data kasus jumlah orang yang terinfeksi virus corona. Bagian praanggapan pada teks berita tersebut dibuat penulis untuk mendukung pernyataan yang dipandang terpercaya sehingga tidak perlu lagi

dipertanyakan. Artinya, social distance merupakan langkah yang harus dijalankan dalam upaya pencegahan penyebaran virus corona.

f. Kalimat Aktif

Kalimat aktif pada pemberitaan “Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona” yaitu terletak pada paragraf tiga. Berisi tentang kutipan himbauan Presiden Joko Widodo “*saat ini yang penting social distance, menjaga jarak. Dengan kondisi itu kita kerja dirumah, belajar dan ibadah dirumah,*”. Narasi tersebut dikutip oleh wartawan sebagai penegas atau pendukung topik berita. Pada kalimat tersebut juga menunjukkan Presiden Joko Widodo sedang melakukan suatu pekerjaan yaitu menghimbau masyarakatnya untuk menerapkan social distance sebagai upaya pencegahan virus corona.

g. Koherensi

Bentuk sebuah koherensi yang terdapat pada bertia tersebut yakni :

(8) “*kegiatan social distance atau social distancing dilakukan sebagai strategi Kesehatan guna mecegah atau memperlambat penyebaran virus. Bahkan, social distance menjadi norma baru dalam kehidupan setelah munculnya berbagai penyakit*”.

Kalimat diatas memakai kata hubung yang menyatakan penegasan yaitu “bahkan”. Kata bahkan dan kalimat selanjutnya menjadi sebuah kalimat penegas untuk kalimat sebelumnya.

h. Leksikon

Kata *norma* pada kalimat : *social distance menjadi norma baru dalam kehidupan setelah munculnya berbagai penyakit. Norma* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi daring memiliki arti aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan berterima (Setiawan, n.d.). pada kalimat tersebut terlihat seperti penegasan bahwa social distance ini akan menjadi kebiasaan cara bersosialisai baru di masyarakat. Kata *norma* memang biasa digunakan sebagai hal yang berkaitan dengan kebiasaan hubungan masyarakat, dengan demikian kata tersebut digunakan oleh wartawan pada berita yang ditulisnya.

Kata vaksin pada kalimat : *sebab, hingga sekarang peneliti belum menemukan vaksin untuk melindungi tubuh dari virus corona.* Kata vaksin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti bibit penyakit yang sudah dilemahkan (penawar) (Setiawan, n.d.). kata tersebut ditekankan oleh penulis berita kepada pembaca yang bermaksud untuk memberikan

informasi bahwa penawar virus tersebut belum ditemukan. Hal ini menekankan bahwa, menghindari tertular virus corona adalah hal yang penting untuk dilakukan. Kata *vaksin* tersebut memang istilah yang cukup umum dan mudah dipahami. Kata tersebut dipakai oleh penulis berita karena memang aspek tersebut yang dituju pada pemberitaan yang ditulis.

i. Grafis

Unsur grafis yang terdapat pada pemberitaan tersebut diantaranya tampak pada foto yang berwarna hitam putih mengenai dua orang perempuan yang sedang akrab saling berdekatan dalam transportasi umum. Grafis tersebut menggambarkan seakan-akan norma keakraban yang biasa terjadi pada transportasi umum atau fasilitas umum lainnya akan hilang atau memudar.

Analisis Kognisi Sosial Dalam Berita *Social Distance* Pada Detik.Com

Dari pengamatan teks berita “Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona” di Detikcom. Peneliti menganalisis bahwa narasi pada teks berita tersebut dibangun untuk mengkonstruksi perilaku sosial masyarakat agar menerapkan social distance. hal ini disebabkan latar belakang pemilik portal media detik.com yaitu CT Corp yang dimiliki oleh Chairul Tanjung. Dalam hal ini peneliti mengamati bahwa sosok Chairul Tanjung memiliki kedekatan dengan Presiden Joko Widodo atau orang-orang di pemerintahan. Seperti yang dilansir dalam pemberitaan portal media online Tirto.id yang berjudul “Para Konglomerat di Belakang Jokowi dan Prabowo pada Pilpres 2019”, dalam pemberitaan tersebut Chairul Tanjung tercatat sebagai konglomerat yang berada di belakang Kabinet Joko Widodo saat pencalonan pilpres 2019 lalu (Kurniawan, 2018). Selain itu juga diketahui bahwa anak pemilik CT Corp yaitu Putri Indahsari Tanjung diperkenalkan oleh Presiden Joko Widodo kepada masyarakat sebagai Staf Khusus Joko Widodo (Maranda, 2019). Melalui dasar bahwa Chairul Tanjung memiliki kedekatan dengan orang-orang pemerintahan pusat membuat peneliti menilai bahwa alasan teks berita pada detikcom cenderung mendukung wacana pemerintah.

Jika dilihat melalui analisis produksi teks pemberitaan yang berjudul “Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona” pada detikcom, ideologi wartawan dalam mengemas pemberitaan mengenai social distance adalah cenderung menjadi alat pemerintah pusat untuk mengkonstruksi masyarakat. Sikap yang lentur kepada pemerintah pusat terlihat dari isi konten pemberitaan yang selalu memperlihatkan bahwa *social distance*

yang diserukan pemerintah merupakan langkah yang tepat. Semua hal tersebut terlihat dari struktur produksi teks yang dibuat dalam pemberitaan tersebut.

Pembahasan

Analisis Konteks Sosial Dalam Berita *Social Distance* Pada Detik.Com

Pemerintah pusat bekerja sama dengan media massa untuk menghimbau masyarakat segera menerapkan social distance. Kemudian muncul lah berbagai pemberitaan mengenai social distance. Berita yang berisi tentang seruan melakukan social distance, penjelasan, cara menerapkan, dan bahkan hal-hal mengenai Kesehatan jiwa saat menerapkan social distance. Social distance sebagai langkah yang tepat dalam menangani pencegahan penularan virus corona. Akan tetapi, ada dampak-dampak yang terjadi saat social distance dijalankan oleh masyarakat banyak dan juga terdapat pro kontra pada social distance. Adapun pro kontra penerapan social distance dan dampak-dampak yang terjadi sebagai berikut.

a. Pro Kontra Penerapan Social Distance

Social distancing atau pembatasan sosial yang dianggap langkah yang tepat dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 justru berjalan tidak efektif dan menuai pro kontra ditengah-tengah masyarakat. Masing-masing orang memiliki pendapat yang berbeda yang disertai alasan yang masuk akal. Bagi sebagian orang yang pro terhadap *social distance* mereka menganggap upaya pemerintah sudah tepat, karena mereka menilai covid-19 ini merupakan virus yang membahayakan dan memiliki tingkat penularan yang signifikan. Selain itu, bagi mereka yang kontra, mereka beralasan bahwa penerapan social distancing ini malah menjadikan sebagian orang kesulitan dalam menjalani hidup. Seperti sulit mencari nafkah, beberapa anak sekolah juga mengeluhkan kegiatan belajar dirumah yang justru membuat mereka sulit memahami materi dan sulit untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Upaya penerapan social distancing yang digencarkan oleh pemerintah dinilai langkah yang tepat karena memiliki maksud untuk mengosongkan tempat-tempat keramaian (instansi, tempat kerja, sekolah, tempat wisata) yang memungkinkan terjadinya menjadi tempat penularan covid-19. Namun disayangkan, sebagian masyarakat tidak menanggapi dengan baik himbauan social distance. hal ini mungkin disebabkan taraf dari perekonomian orang yang berbeda, sehingga mengharuskan seseorang harus tetap keluar rumah untuk menyambung hidup, bahkan jika tidak keluar rumah mereka tidak bisa makan.

Seperti yang dilansir oleh BBCNews dalam berita nya yang berjudul “Virus corona: Kisah para pekerja yang tak punya hak kerja dari rumah, ‘kalau belum meninggal diminta terus kerja’”. Pada berita tersebut terdapat cerita nyata seorang kurir makanan cepat saji, yang terpaksa bekerja agar anak-istri tetap bisa makan. Kurir tersebut bernama Dede, ia mengaku cemas karena harus beraktivitas di luar rumah ditengah pandemic covid-19. Namun, kekhawatirannya tidak bisa memberi nafkah keluarganya lebih besar ketimbang tertular covid-19 dari orang yang ditemuinya (BBCNEWS, 2020).

Salah satu pengamat sosial dari Universitas Indonesia, Devie Rahmawati memberikan pernyataan bahwa social distancing sulit untuk dijalankan secara efektif. Ia menilai bahwa ada tiga faktor yang menjadi penyebabnya, yaitu sosial, kultural dan spiritual. Karena secara sosial, masyarakat merupakan masyarakat yang memiliki ketergantungan yang sangat kuat dengan kebersamaan orang lain. Secara kultural, masyarakat Indonesia termasuk pada kategori masyarakat jangka pendek, artinya cenderung hanya memikirkan hidup untuk hari ini saja. Kemudian, aspek spiritual yang kuat pada masyarakat Indonesia mempengaruhi pola pikir bahwa aka ada kekuatan yang lain yang membantu mereka menghadapi persoalan ini (Welle, 2020).

Pengamat kebijakan publik, Agus Pambagio menilai social distancing tidak efektif sebagai strategi dalam upaya pencegahan covid-19. Hal ini dasari oleh karakter masyarakat Indonesia yang cenderung kurang menyadari pentingnya social distance. hingga akhirnya ia mengusulkan untuk segera dilakukan kebijakan karantina wilayah berupa tindakan tegas bagi warga yang melanggar. Namun, jika diterapkan karantina wilayah negara harus mengeluarkan biaya besar, sedangkan negara tidak memiliki anggaran besar untuk melakukan hal itu.

Hingga pada akhirnya, istilah social distance sebagai strategi upaya pencegahan penyebaran covid-19 dinilai tidak efektif. Sehingga istilah pembatasan sosial atau social distancing diganti menjadi menjaga jarak fisik atau physical distancing. Langkah kebijakan tersebut diambil dengan sangat berhati-hati dan mendalam, pemerintah pusat mempelajari kebijakan setiap negara serta hasil yang didapatnya. Dengan ini pemerintah mendapati kebijakan lockdown dinilai juga tidak efektif dalam menangani masalah ini jika dilihat negara yang sudah menerapkan kebijakan tersebut. Sehingga dengan ini pemerintah mengambil kebijakan physical distancing atau menjaga jarak fisik, sekaligus menghimbau masyarakat untuk bahu membahu bergotong royong dalam menghadapi pandemi covid-19 ini.

b. Dampak sosial dari *social distance*

Media massa berhasil mengkonstruksi masyarakat sedemikian cepat. Melalui strategi yang diterapkan dari cara memproduksi teks yang dikemas sedemikian rupa. Sehingga membuat pembaca tidak lagi ragu atas wacana tersebut, seperti dalam teks menggunakan paragraf yang saling mendukung, kalimat aktif dari tokoh nasional, serta nara sumber yang percaya. Dengan gencarnya pemberitaan tersebut berdampak kepada perubahan sosial masyarakat secara cepat dan berskala besar. Perubahan sosial didukung dengan adanya teknologi komunikasi. Perubahan terjadi terhadap cara berkomunikasi antara satu sama lain, cara berpikir, dan cara berperilaku.

Berikut pernyataan dari seorang pegawai swasta, Wisnu Pamungkas Ketika ditanyakan apakah menurunkan hubungannya dengan kerabat.

(9) *"Tidak, karena untuk bersosialisasi sekarang sangat mudah, bisa melalui telepon ataupun video call tidak harus bertemu langsung."* (Wisnu Pamungkas:2020)

Menurutnya social distance bukanlah halangan untuk terus berhubungan dengan kerabatnya. Hubungan tetap bisa dijalankan melalui teknologi yang sedang berkembang saat ini, jadi tidak bertemu langsung ketika mau menjalin hubungan dengan seseorang. Sama seperti pernyataan dari seorang mahasiswa sekaligus pedagang Ketika ditanyakan hal yang sama ia menjawab sebagai berikut :

(10) *"saya menjadi lebih hati-hati dengan orang lain karena bisa saja orang tersebut terjangkit virus. Saya menjadi lebih sensitive, menjaga kebersihan, dan memastikan tidak menyentuh barang yang bukan milik saya sembarangan. Selain itu, saya juga lebih bisa menghabiskan banyak waktu dengan keluarga di rumah walaupun harus mengorbankan waktu dengan teman-teman untuk bermain."* Ujar seorang mahasiswa, Rara. (Rara:2020)

Berdasarkan pernyataannya, rasa selalu curiga kepada orang lain senantiasa muncul. Hal ini membuat keharmonisan hubungan sosial seseorang akan memudar. Namun disisi lain, himbuan social distance ini membawa hal yang positif. Orang-orang yang biasanya menghabiskan waktu diluar rumah, kini mereka banyak menghabiskan waktunya di dalam rumah. Hal ini menjadikan lebih banyak menghabiskan waktu sekaligus bercengkrama bersama dengan keluarga yang mereka sayangi dirumah.

c. Dampak Ekonomi dari social distance

Himbuan untuk menerapkan social distance dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 membuat sebagian masyarakat untuk menghindari keramaian. Kegiatan berkumpul sambil bersantai bersama rekan atau keluarga di kafe, restoran, atau kedai kopi diberhentikan sementara. Hal ini kemudian berimbas bagi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah atau

UMKM pada sektor makanan dan minuman. Karena himbauan *social distance* atau pembatasan fisik akan membuat masyarakat menghindari pusat perbelanjaan dan restoran atau kedai-kedai kopi. Seperti yang dinyatakan oleh Ketua BPP HIPMI Bidang Industri, Perdagangan dan ESDM Rama Data sebagai berikut :

(11) “*menurut catatan HIPMI, teman-teman pelaku usaha restoran, kedai kopi dan sebagainya itu sudah mengalami penurunan sales (penjualan) sebesar kurang lebih 30% di beberapa hari ini semenjak adanya informasi sudah masuknya virus Covid-19 di Indonesia,*” (Hamdani, 2020).

Kegiatan yang berkerumun ditiadakan, termasuk pegawai kantor-kantor, anak sekolah, aparatur sipil negara, dan lain sebagainya semua dirumahkan. Melakukan pekerjaan dirumah masing-masing, dengan demikian mengurangi aktivitas masyarakat diluar rumah. Hal ini menjadi dampak bagi mereka yang mencari nafkah sebagai buruh harian. Mereka yang bekerja dilapangan, yang sebenarnya menjadi pelayan orang-orang yang bekerja didalam ruangan. Seperti tukang ojek daring, pedagang kaki lima di pinggir jalan, dan buruh upah harian lainnya. Berikut pernyataan dari supir taksi online yang merasakan bagaimana kurangnya mobilisasi menyebabkan penurunan pendapatan harian.

(12) “*banyak orang mengurangi aktivitas diluar rumah menyebabkan aktivitas ekonomi menurun drastis*” (Achmad:2020)

Para pekerja dengan upah harian penghasilannya berkurang bahkan sampai ada yang hilang penghasilannya. “saya sebagai ojol pendapatan menurun sebesar 90%” (Andika:2020). Kemudian terdapat beberapa tempat usaha memberikan istilah dirumahkan kepada pegawainya, namun tidak diberikan gaji. Pengangguran semakin banyak. Kurang nya pendapatan masyarakat akan berefek pada kurang nya daya beli masyarakat yang kedepannya akan berpengaruh kepada turunnya perekonomian negara.

PHK karyawan dari tempat-tempat usaha terjadi karena kurang nya pemasukan tempat usaha tersebut, sehingga tempat usaha tersebut tidak bisa menggaji karyawan yang pada akhirnya berdampak pada pengurangan karyawan. Selain itu perusahaan dibidang jasa transportasi dan sebagainya pun ikut menurun penghasilannya karena penumpangnya dibatasi, bahkan ada Sebagian perusahaan tidak lagi melayani karena ada pelarangan dari pihak terkait. Namun, sebenarnya kebijakan himbauan untuk melakukan *social distance* dalam upaya pencegahan virus corona ini dinilai cukup baik dibandingkan karantina wilayah. Dengan pembatasan sosial ini ekonomi masih berjalan walaupun ada penurunan.

d. Dampak pendidikan formal dari *social distance*

Menyikapi himbauan Presiden Joko Widodo untuk menerapkan *social distancing*, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim melakukan kebijakan lembaga pendidikan wajib meberlakukan pembelajaran secara online. Hal ini berlaku bagi siswa dan mahasiswa. Nadiem memberi pernyataan bahwa guru dan siswa dapat melakukan aktivitas belajar mengajar dirumah secara daring (Chaterine, Rahel, 2020). Belajar dirumah secara daring merupakan masalah baru bagi siswa dan mahasiswa yang hal ini bukanlah suatu hal yang biasa, melainkan mereka harus beradaptasi terlebih dahulu.

Berdasarkan wawancara, dampak adanya *social distance* juga menyerang dalam bidang Pendidikan, salah satunya adalah tenaga pengajar atau guru. Adanya *social distance* menuntut para guru untuk bekerja dirumah, hal ini mengharuskan mereka untuk membuat materi dan evaluasi yang dapat diakses secara *online* oleh siswa. Tidak sampai itu saja, beberapa institusi pendidikan mengalami masalah dalam berkoordinasi yang berdampak pada rumitnya sistem birokrasi hingga akhirnya mempengaruhi proses belajar mengajar.

Selain itu *social distancing* ini tetap memiliki sisi positif dan negatif. Menurut Adinda, sebagai tenaga pengajar, positifnya pengajaran cukup sederhana karena sebatas menyajikan materi dan tidak terlalu melibatkan emosi seperti saat mengajar secara langsung, namun sisi negatifnya adalah pengajar sulit untuk memastikan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Tentunya ini merupakan tantangan terbesar bagi para pengajar. Sisi negatif ini berangkat dari kendala-kendala yang terjadi selama pembelajaran daring yaitu kuota internet.

(13) *"Kuota internet. Tidak dapat dipungkiri, banyak siswa yang kesulitan untuk mengakses materi atau mengerjakan tugas karena orangtuanya mulai kesulitan untuk terus membeli internet."* (Adinda:2020)

Banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk mengakses materi karena kemampuan orang tua yang mengharuskan mereka membeli kuota secara terus menerus. Begitu juga bagi pihak guru, untuk mengunggah atau memeriksa tugas dari sekian banyak siswa juga membutuhkan kuota internet yang tidak sedikit. Kemudian dampak *social distancing* apabila dilihat dari sudut pandang siswa/mahasiswa juga cenderung negatif.

(14) *"semenjak diberlakukannya kebijakan social distancing, saya harus berdiam diri di rumah. Hal tersebut menyebabkan berkurangnya proses interaksi saya dengan banyak orang."* (Indira:2020)

Mulai dari kebosanan hingga sulitnya melakukan proses belajar mengajar dirasakan oleh pelajar menengah keatas juga. Karena terbatasnya ruang interaksi dan waktu membuat siswa kewalahan dalam bersikap aktif baik di kegiatan akademis maupun non-akademis.

Namun adanya sisi positif dari *social distance* adalah kemandirian dari sisi siswa atau mahasiswa yaitu dimana mereka harus belajar untuk mengeksplor lebih jauh terkait materi yang diberikan tidak terbatas apa yang dijelaskan oleh guru. Hal ini bisa dieksplor melalui web, artikel, youtube dan lain sebagainya. Namun sisi negatif akan selalu ada yaitu mudahnya siswa atau mahasiswa yang tidak mengikuti kelas atau tidak mengerjakan tugas tanpa terpantau oleh pengajar yang mana sangat tidak efektif.

e. Dampak kegiatan ritual keagamaan dari *social distance*

Kegiatan ritual praktek keagamaan merupakan kegiatan yang melibatkan kerumunan orang. Seperti sholat jum'at, ibadah hari minggu digereja, sholat tarawih, sholat jamaah dimasjid, dan lain sebagainya. Hal-hal ini yang kemudian menjadi faktor yang terdampak dari *social distance*. sama seperti bekerja, semua hal rutinitas ritual keagamaan dilakukan dirumah. Para tokoh agama juga sudah menegaskan kepada masing-masing umat beragama di Indonesia untuk beribadah di rumah masing-masing saat kondisi darurat seperti ini, sebagai upaya menekan penyebaran pandemi covid-19.

Pernyataan dari seorang penganut agama, merasakan bahwa pembatasan sosial sangat berpengaruh terhadap ritual keagamaan nya yang berkaitan dengan massa. Hal ini mau tidak mau ia harus merelakan melakukan ritual agama nya dirumah walaupun dalam keadaan terpaksa. Hal ini semua terjadi atas dasar kepentingan dan kesehatan dan kepentingan bersama.

Sudah tentu dengan seperti ini aktivitas dakwah tidak berjalan seperti biasanya, perkumpulan atau kelompok mengaji banyak yang ditutup sementara. Penganut agama dengan sendirinya ragu untuk melakukan aktivitas ritual agama, karena memiliki rasa saling curiga takut menularkan atau tertularkan covid-19. Seperti misalnya ada orang yang meninggal, orang takut untuk melayat, padahal itu merupakan bagian dari ritual keagamaan. Bahkan sampai banyak dari mereka menyampaikan bela sungkawa dan doa melalui pesan daring.

Dengan demikian aktivitas dakwah pun berubah menjadi dakwah melalui pesan-pesan daring seperti ketua majelis membuat whatsapp grup. Aktivitas belajar dan mengajar agama menjadi tidak efektif jika dilakukan melalui pesan daring, diskusi tidak berjalan dengan baik dan kebanyakan penganut agama lebih memilih untuk belajar dengan tatap muka. Belajar dan mengajar lebih cenderung berlangsung satu arah yaitu dengan cara saling membagikan pesan kebaikan melalui aplikasi pesan daring. Sebagian pengajar agama juga ada yang mencari

solusi dengan cara diskusi tanya jawab melalui aplikasi pesan daring dan aplikasi sosial media seperti Instagram.

SIMPULAN

Dalam produksi teks pemberitaan “*Tentang Social Distance, Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona*” di detik.com, mengangkat topik pemberitaan tersebut mengenai pemerintah menghimbau kepada masyarakat supaya menjalankan social distance atau pembatasan sosial sebagai langkah mencegah penyebaran virus corona. Kemudian teks tersebut tersusun sangat rapih, pada bagian awal terdapat judul yang kemudian terdapat narasi pada bagian selanjutnya sebagai penegasan judul, disertakan kutipan dari tokoh nasional yang sangat dipercaya, terdapat penjelasan lebih mendalam terkait tema berita, diakhiri dengan membangun kesadaran khalayak tentang pentingnya *social distance*.

Makna wacana pada pemberitaan tersebut yaitu terdapat maksud memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa *social distance* merupakan hal yang penting untuk diterapkan, terdapat praanggapan seperti paragraf empat sampai paragraf tujuh yang menjelaskan mengenai social distance serta alasannya mengapa hal tersebut menjadi penting untuk diterapkan oleh setiap individu menjadi penguat pernyataan pada paragraf pertama sampai paragraf tiga dan paragraf terakhir pada berita tersebut menjadi penguat seluruh isi dalam berita tersebut.

Kalimat aktif pada teks tersebut terletak pada paragraf tiga, yang berisikan mengenai kutipan himbuan Presiden Joko Widodo. Gaya penulisan pada teks tersebut memakai koherensi kata hubung yang menyatakan penegasan yaitu kata “bahkan”. Leksikonnya memakai kata *norma* dan *vaksin* merupakan istilah yang mengandung makna namun bersifat umum. Grafis pada teks tersebut berupa foto yang berwarna hitam dan putih mengenai dua orang perempuan yang sedang berdekatan didalam transportasi umum, sehingga menggambarkan seakan-akan kebiasaan berdekatan tersebut akan hilang atau memudar

Kognisi sosial pada teks pemberitaan tersebut dilihat dari hasil analisis produksi teks. Ideologi wartawan cenderung menjadi alat pemerintah pusat untuk mengkonstruksi masyarakat. Sikap yang lentur kepada pemerintah pusat terlihat dari isi konten pemberitaan yang selalu memperlihatkan bahwa *social distance* yang diserukan pemerintah merupakan langkah yang tepat. Semua hal tersebut terlihat dari struktur produksi teks yang dibuat dalam pemberitaan.

Konteks Sosial yang terdapat pada wacana tersebut, adanya perubahan sosial atau kebiasaan masyarakat. Sebagian besar masyarakat melakukan *social distance*, namun ada pula yang tidak menjalankan dengan alasan logis. Bahkan terjadi pro dan kontra mengenai istilah *social distance*. Hasil dari terkonstruksinya khalayak dengan konteks wacana *social distance* berdampak pada penurunan ekonomi, perubahan sistem pendidikan formal, perubahan interaksi sosial masyarakat, dan bahkan berimbas pada peniadaan ritual agama yang bersifat massal atau aturan pelaksanaan ritual dibatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Riri, Gani Erizal, R. S. (2019). *Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk)*. BASINDO, 3. [file:///C:/Users/Silmi/Downloads/5674-24757-1-PB \(2\) \(1\).pdf](file:///C:/Users/Silmi/Downloads/5674-24757-1-PB%20(1).pdf)
- Ayu Prawitasari, T. S. P. (2017). *Gelandangan Dalam Pemberitaan Di Solopos.com: Analisis Wacana Kritis*. *International Conference of Arts Language And Culture*, 1. <https://jurnal.uns.ac.id/icalc/article/view/16208>
- BBCNEWS. (2020). *Virus Corona : Kisah Para Pekerja Yang Tidak Memiliki Hak Kerja Dari Rumah, "Kalau Belum Meninggal Diminta Terus Kerja."* *Bbc.Com*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52018257>
- Budiansyah, A. (2020). *Apa Itu Virus Corona dan Cirinya Menurut Situs WHO*. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200316135138-37-145175/apa-itu-virus-corona-dan-cirinya-menurut-situs-who>
- Chatherine, Rahel, M. (2020). *Sekolah Diliburkan Cegah Corona, Nadiem Berlakukan Sistem Belajar Online*. *Detik.Com*, 1–2. <https://news.detik.com/berita/d-4943637/sekolah-diliburkan-cegah-corona-nadiem-berlakukan-sistem-belajar-online/1>
- Eriyanto. (2012). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. LKis.
- Hamdani, T. (2020). *Restoran Hingga Kedai Kopi Terancam Gulung Tikar Imbas Corona*. *Detik Finance*. https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4943285/restoran-hingga-kedai-kopi-terancam-gulung-tikar-imbac-corona?_ga=2.186881518.717149861.1591203562-427259137.1584717828

- Herdiansyah, H. (2012a). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Herdiansyah, H. (2012b). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Heryanto, G. G. (2018). *Media Komunikasi Politik: Relasi Kuasa Media di Panggung Politik*. IRCiSoD.
- Jumroni. (2006). *Metode Penelitian-Penelitian Komunikasi*. UIN Jakarta Press.
- Kurniawan, F. (2018). Para Konlomerat di Belakang Jokowi dan Prabowo pada Pilpres 2019. *Tirto.Id*. <https://amp.tirto.id/para-konglomerat-di-belakang-jokowi-dan-prabowo-pada-pilpres-2019-c1kn>
- Maranda, S. (2019). *Anaknya Jadi Staf Khusus Jokowi, Ini Kata Chairul Tanjung*. *Tempo.Com*. <https://bisnis.tempo.co/amp/1275491/anaknya-jadi-staf-khusus-jokowi-ini-kata-chairul-tanjung>
- Ruslan, R. (2003). *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, E. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/norma.html>
- Welle, D. (2020). "Jangankan Lockdown, Social Distancing Saja Sulit." *Detik.Com*. <https://news.detik.com/dw/d-4953408/jangankan-lockdown-social-distancing-saja-sulit>